

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumber daya Perairan Umum Daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau, dan rawa yang terbesar di 11 Kabupaten/kota dengan produksi sebesar 7.039,20 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019). Kota Jambi merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Jambi dengan luas 205,4 km² dengan keunggulan dan potensi perikanan yang sangat menjanjikan serta produksi perikanan tangkap di perairan umum Kota Jambi mencapai 66 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022). Kelurahan Tanjung Raden merupakan Kelurahan yang berada di Seberang Kota Jambi atau Sekoja dan terletak di bagian utara Kota Jambi yang dipisahkan oleh Sungai Batanghari. Sungai Batanghari merupakan Sungai terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang ± 800 km dan merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di sepanjang alirannya, termasuk nelayan di Kelurahan Tanjung Raden, Seberang Kota Jambi (Akbar *et al.*, 2021). Mayoritas nelayan di Kelurahan Tanjung Raden masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti rawai dasar, tajur, jala, jaring insang, tangkul, bubu, dan lukah. Jumlah nelayan di Sungai Batanghari Kelurahan Tanjung Raden Kota Jambi sebanyak 7 orang, yaitu 4 orang nelayan perikanan tangkap aktif dan 3 nelayan sambilan (musiman).

Rawai dasar adalah alat tangkap ikan tradisional yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan yang terdiri dari tali utama, tali cabang, dan mata pancing yang di pasang secara teratur. Rawai dasar digunakan dengan umpan yang diletakkan di mata pancing untuk menarik perhatian ikan. Rawai dasar sangat efektif untuk menangkap ikan yang hidup di dasar perairan, seperti ikan lele, ikan patin, ikan sengar, dan ikan baung. Rawai dasar bekerja dengan cara menggunakan tali panjang yang dipasang mata pancing sepanjang tali tersebut, yang kemudian dipasang dengan umpan untuk menarik perhatian ikan. Dengan berbagai jenis umpan yang digunakan, rawai dapat menangkap ikan, baik ikan kecil maupun ikan besar, tergantung pada ukuran mata pancing yang dipasang. Rawai

adalah alat tangkap yang memiliki sejumlah variasi baik dalam hal ukuran, struktur maupun besar kecil jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan (Ginting *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Pamuntjak *et al.*, (2017), Umpan merupakan faktor penunjang dalam kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing rawai. Oleh karena itu, optimalisasi teknik penangkapan seperti pemilihan jenis umpan menjadi penting guna meningkatkan produktivitas. Umpan nelayan Rawai Dasar di Kelurahan Tanjung Raden yaitu usus ayam, udang air tawar, cacing tanah, dan ikan kapiat. Usus ayam digunakan karena sangat mudah dicari dan cukup diminati oleh ikan dasar, sedangkan udang dan ikan merupakan hasil tangkapan dari jaring perangkap, dan cacing tanah masih banyak ditemukan di sekitar lokasi. Hal ini menjadi alasan nelayan untuk menggunakan usus ayam, udang air tawar, cacing tanah, dan ikan kapiat sebagai umpan. Umpan sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan penangkapan, baik dari segi jenis umpan, sifat umpan, maupun cara ikan memakan umpan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Rawai Dasar dengan Umpan Berbeda di Sungai Batanghari Kelurahan Tanjung Raden Kota".

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan hasil tangkapan dengan umpan yang berbeda menggunakan alat tangkap Rawai Dasar serta pengukuran data utama meliputi komposisi jenis dan ukuran hasil tangkapan di Sungai Batanghari Kelurahan Tanjung Raden Kota Jambi.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun nelayan mengenai penggunaan umpan usus ayam, udang air tawar, cacing tanah, dan ikan kapiat terhadap hasil tangkapan menggunakan alat tangkap rawai di Sungai Batanghari Kelurahan Tanjung Raden Kota Jambi.